

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui seseorang tersebut bisa atau tidak melakukan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sekitar. *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 29,7% dan Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang dikarenakan kurangnya stimulasi pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Prevalensi masalah tumbuh kembang bayi diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah dievaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup. (WHO, 2020)

Pijat bayi yaitu pijatan perlahan, lembut ke seluruh bagian tubuh bayi mulai dari kaki, perut, dada, punggung, kemudian wajah. Pijat bayi yaitu salah satu bentuk stimulasi taktil yang begitu penting dalam tumbuh kembang bayi baru lahir. Indera peraba merupakan indera yang paling berkembang saat lahir, melalui sentuhan belaian yang lembut ibu ke bayi dapat menguatkan jalinan kasih sayang diantara ibu dan bayi. Pijat bayi

merupakan cara yang sangat menyenangkan untuk menghilangkan kecemasan dan stres, terutama pada bayi. Pijatan lembut sangat membantu mengendurkan otot sehingga tidur bayi akan nyenyak dan tenang (Roesli, 2015).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 yang memuat Tentang Standar Profesi Bidan menyatakan bidan harus memiliki keterampilan dalam hal mengamati tumbuh kembang bayi dan balita dengan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang melalui pijat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dabora Paninsari, Norwa Juwita, Novi Malasari tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri pada tahun 2024, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas kurang sebanyak 20 orang (87%), dan minoritas cukup sebanyak 3 orang (13%). Pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan mayoritas baik sebanyak 15 orang (62,2%) dan minoritas kurang sebanyak 8 orang (34,8%). Sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 13 orang (43,5%) dan minoritas positif sebanyak 10 orang (13%), sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas positif sebanyak 20 orang (87 %) dan minoritas negatif sebanyak 3 orang (13%), adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi secara mandiri (Daboraet all., 2024).

Di provinsi Sumatera Barat, terdapat kecenderungan serupa dimana ibu yang memiliki pengetahuan terbatas tentang perawatan bayi sering kali tidak menerapkan pijat bayi dengan benar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2023), meskipun angka akses layanan kesehatan meningkat, pendidikan kesehatan bagi ibu tentang perawatan bayi, termasuk pijat bayi masih perlu ditingkatkan (Dinkes prov Sumbar 2023).

Berdasarkan penelitian oleh Saddiyah Rangkuti pada tahun 2021 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi Terhadap Kualitas Bayi Usia 0-6 Bulan, menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi usia 0-6 bulan. (Rangkuti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Eni Rumiwati, Megayana Yessy pada tahun 2022 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan *Booklet* pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri. Menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan nilai pretest dan post test pengetahuan ibu dalam memijat bayi secara mandiri adalah 38,61%, begitu juga dengan keterampilan ibu rata-rata peningkatan nilai pretest-posttest keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri adalah 27,67% (Yanti et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliana, Nur Wahyuni, dan Sumarti tentang Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi pada tahun 2023, hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu

sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu dari sebagian besar 70% pengetahuan ibu kurang meningkat menjadi pengetahuan ibu sebagian besar 72,5% berpengetahuan baik. Sikap ibu sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu yaitu sebagian besar sikap ibu 77,5% bersikap negatif, meningkat menjadi 70% bersikap positif (Zuliana et all, 2023).

Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 21 Puskesmas. Puskesmas Tanjung Makmur Silaut terletak di Kabupaten Pesisir selatan dengan jumlah bayi 0-11 bulan 234 dan bayi usia 3-6 bulan 110 (Data Puskesmas Tanjung Makmur, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober – 16 Oktober 2024 di Puskesmas Tanjung Makmur Silaut, didapatkan bahwa 10 ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan ditemukan 7 orang belum memahami tentang pijat bayi. Melihat besarnya angka kejadian kurangnya pengetahuan ibu mengenai pijat bayi dan adanya dampak yang timbul maka perlu adanya tindakan/intervensi seperti mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi usia 3-6 bulan secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan pijat bayi secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia

3-6 Bulan Terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut Tahun 2025 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh *Health Education* Tentang Pijat Bayi Usia 3-6 Bulan Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut tahun 2025.
- b. Diketahui pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut tentang manfaat pijat bayi dan keuntungan melakukan pijat bayi.

1. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi dan wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan bagi Institusi Sarjana Kebidanan Universitas Alifah Padang Tahun 2025.

b. Bagi Puskesmas Tanjung Makmur

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas Tanjung Makmur Silaut khususnya pijat bayi usia 3-6 bulan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat pengaruh *health education* tentang pijat bayi usia 3-6 bulan terhadap pengetahuan ibu. Penelitian ini di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur dari bulan Maret sampai Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan tanggal 12 juni sampai dengan 25 juli 2025. Penelitian ini menjelaskan tentang pijat bayi, kemudian diberikan *booklet* , setelah itu di ukur tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang

memiliki bayi usia 3-6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Makmur Silaut sebanyak 110 Orang. Sampel penelitian ini 30 Orang. Instrumen penelitian ini menggunakan *booklet dan kuesioner*. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariat untuk melihat pengaruh menggunakan uji T dependen T-Test.

